

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Penggunaan teknologi yang semakin meningkat dapat menyebabkan peningkatan biaya tetap. Dalam produksi pemakaian mesin seperti menggantikan tenaga kerja langsung. Walaupun biaya bisa menghasilkan keuntungan, namun perusahaan harus tetap berusaha untuk melakukan efisiensi biaya agar tidak terjadi pemborosan biaya. Usaha meningkatkan efisiensi biaya dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan laba. Usaha menghasilkan laba merupakan hal yang paling utama dalam suatu perusahaan. Laba bisa mendatangkan manfaat ekonomis yang tinggi bagi perusahaan sebagai alat untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara terus menerus dan berkesinambungan (*going concern*). Untuk mempertahankan perputaran usaha, suatu perusahaan harus bisa mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba maksimum. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang dapat menjadi nilai tambah bagi produksi.

Menurut pendapat Sentana (2006), menyatakan dalam efisiensi biaya pengertian sebenarnya, bukanlah pemangkasan biaya. Peningkatan efisiensi biaya mengenai perhitungan dimana suatu rupiah yang dikeluarkan harus dengan mempertimbangkan tingkat kemanfaatan untuk pemasukan pendapatan perusahaan. Maka dari itu efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan

dalam mempertahankan keberadaannya di suatu dunia bisnis, juga dalam menghadapi upaya persaingan global yang semakin tajam. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meraih efisiensi biaya adalah berdasarkan aktivitas *activity based costing*.

Menurut Carter (2009), menjelaskan bahwa dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan *job order costing* atau *job costing*, kos barang terjual diperhitungkan dengan akurat untuk setiap pesanan *job* yang terpisah dalam perincian biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*), ABC meyakini bahwa banyak kos-kos lain dalam kenyataannya bisa ditelusuri tidak ke unit *output*, akan tetapi ke aktivitas yang diperlukan dalam memproduksi *output*. ABC dapat menunjukkan pada manajemen mengenai tingginya biaya dari produk bervolume rendah.

Untuk mengendalikan kos, perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan kos guna menghasilkan informasi kos yang akurat yang berkesinambungan dengan anggaran aktivitas pelayanannya. Terdapat beberapa cara untuk menentukan kos barang terjual seperti sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*), sistem perincian suatu biaya berdasarkan aktivitas (*activitybased costing*), penentuan harga jual normal (*normal pricing*), dan lain-lain. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menyebabkan penentuan harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga perusahaan dapat mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan penentuan harga pokok produksi yang

tidak tepat akan menyebabkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Hal ini akan mengakibatkan perhitungan harga jual yang terlalu tinggi ataupun harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok produksi.

Supriyono (2007) juga mengemukakan bahwa keakuratan pembebanan biaya pada objek biaya sangat penting bagi para pemakai informasi biaya. Tujuan keakuratan adalah untuk menghitung dan membebankan sumber-sumber kost yang di pakai oleh suatu objek biaya. Ketidak akuratan pembebanan biaya akan menimbulkan distorsi pembebanan biaya. Distorsi biaya akan mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dan kegiatan produksinya merupakan tujuan utama dalam penilaian, karena keuntungan industri selain merupakan indicator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para penerima pendapatanya, juga merupakan faktor dalam menjadikan nilai perusahaan yang melihatkan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan adanya kos yang tidak diperhitungkan, hal ini mengakibatkan informasi kos yang disajikan tidak maksimal, dan tidak dapat memberikan informasi yang memadai bagi manajemen perusahaan. Padahal perusahaan ini termasuk perusahaan yang kompetitif dalam persaingan harga jual. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan kos yang lebih akurat, yang dapat memberikan informasi mengenai kos produksi yang lebih jelas, sehingga dapat diperoleh kos barang terjual yang lebih baik dalam bersaing.

Tingkat probabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek. Perusahaan berusaha menghindari ketidak efektifan seperti dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menelusuri kos yang berkaitan dengan produksi, sehingga terdapat beberapa kos yang tidak ikut diperhitungkan.

Mulyadi (2007) menjelaskan bahwa, kos sumber daya dikorbankan untuk memperoleh pendapatan. Kos sumber daya yang telah dikorbankan untuk memperoleh pendapatan disebut biaya. Tujuan loyalitas sumber daya adalah yaitu untuk memfasilitasi produk/jasa demi memenuhi keperluan tertentu *customer*. Dalam menciptakan tujuan penyediaan produk atau jasa tersebut diperlukan aktivitas dan kegiatan ini memakan sumber daya. Maka dengan demikian, aktivitas merupakan sumber langsung terjadinya biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dijalankan. Produk atau jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu *customer*.

Menurut Mulyadi (2007), efisiensi merupakan perputaran antara keluaran dengan pendapatan suatu proses, dengan focus animo pada konsumsi masukan. Efisiensi merupakan suatu hal yang harus di terapkan oleh perusahaan, dimana perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba. Dengan melakukan penghematan anggaran produksi variable suatu perusahaan maka, margin pemasukan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Maka dari itu perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi secara efektif dan efisien guna mendapatkan kualitas yang baik agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan tercapai. Maka suatu perusahaan harus menjalankan langkah-langkah

kebijaksanaan perusahaan melalui biaya produksi dan efisiensi operasi yang berpengaruh terhadap margin kontribusi. Informasi biaya aktivitas ini diperuntukan untuk mengukur kinerja personel dalam melakukan *improvement* terhadap proses dan untuk *estimasi* biaya secara akurat dalam proses penyusunan anggaran. Informasi biaya yang dihasilkan dari proses tahap kedua adalah berupa kos produk atau jasa yang akurat. Informasi kos produk atau jasa ini digunakan untuk dasar penentuan harga jual produk/jasa, analisis *profitabilitas* produk/jasa, analisis produktivitas (Mulyadi: 2007). Sedangkan *Activity Based Costing* membebankan biaya *overhead* pabrik ke obyek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas juga biayanya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Dengan menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya, perusahaan menentukan biaya produksi yang dikonsumsi oleh dan menghitung biaya dari suatu unit aktivitas. Kemudian perusahaan mengalokasikan biaya dari suatu kegiatan aktivitas atau sumber aktivitas ke produk atau jasa dengan mengalikan biaya dari setiap aktivitas dengan jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap obyek biaya.

*Activity Based Costing* di ciptakan dengan harapan dasar bahwa biaya hanya dapat diefisiensikan secara tepat melalui pengelolaan terhadap penyebab munculnya biaya, yaitu aktivitas. Pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk dan jasa bagi keperluan pemenuhan kebutuhan *custome* Sistem *Activity Based Costing* bertujuan untuk menghitung anggaran ke transaksi yang dilaksanakan dalam organisasi dan kemudian mengalokasikan.

Menurut Supriyono (2007), sangat harus diterapkan karena dapat meningkatkan ketelitian pembebanan biaya produksi. Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya meningkatkan ketelitian pembebanan biaya, akan tetapi juga memberikan informasi tentang biaya berbagai aktivitas sehingga memungkinkan manajemen memfokuskan diri pada kegiatan yang memberikan peluang untuk menjalankan efisiensi biaya dengan cara menyederhanakan aktivitas melaksanakan aktivitas dengan lebih efisien, mengurangi aktivitas yang tak tambah nilai dan sebagainya.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan diatas tentang pembebanan biaya produksi untuk mengendalikan biaya produksi secara efektif dan efisien guna mendapatkan kualitas yang baik, maka kami tertarik ingin melakukan penelitian di PT. Galaxy Surya Penelindo ( GASULINDO ) yang berjudul “Analisa biaya Produksi Pengerjaan *Veneer Core Plywood* golongan *upah borongan dan golongan upah harian* dengan menggunakan Sistem *Activity Based Costing* (study pada PT. Galaxy Surya Panelindo)”.

## 1.2 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang diharapkan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu menghitung data-data yang berkaitan dengan biaya produksi dan hasil pengerjaan kinerja pengerjaan *repair Veneer Core plywood* golongan upah borongan dan upah harian periode 25 Januari 2018 sampai dengan 07 Februari 2018 yang berasal dari Bagian Personalia dan Bagian akunting di PT. Galaxy Surya Panelindo. Dalam penelitian ini sample perhitungan biaya yang digunakan berasal dari 60 karyawan yang satu divisi namun di bagi

dua golongan, yaitu golongan upah harian yang pendapatannya gaji berdasarkan batas jam kerja dan golongan upah borongan yang pendapatan gajinya berdasarkan produktifitas kerja dan penelitian ini dilakukan di PT khususnya pada Bagian Personalia dan Bagian Akunting di PT.Galaxy Surya Panelindo yang berlokasi di Jl. Condro Kebonan Kecamatan Pasirian - Lumajang.

### **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diutarakan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu karena adanya suatu kebutuhan yang dirasakan oleh perusahaan untuk memakai suatu system penetapan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mampu dipergunakan sebagai alat untuk pengendalian terhadap biaya.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Menganalisis biaya produksi divisi upah borongan dan divisi upah harian pada pengejaan *Veneer Core Plywood* di PT. Galaxy Surya Panelindo dengan penerapan system (*Activity Based Costing*)

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh hasil evaluasi terhadap penetapan biaya produksi dengan menggunakan sistem yang lama, memperoleh suatu sistem baru dalam penetapan biaya produksi berdasarkan *Activity based costing* (ABC), Dapat memberikan masukan bahan informasi kepada pimpinan industri dan tenaga kerja untuk mempertimbangkan penerapan hasil penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

dapat mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama perkuliahan dan menambah wawasan terutama dalam penerapan dan memperdalam tentang sistem *Activity based costing* dan penerapannya di suatu perusahaan. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Akuntansi.

